**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Metode Bernyanyi Dengan Musik**
3. **Pengertian Metode Bernyanyi Dengan Musik**

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Menurut Pekerti (2008: 243) mengungkapkan bahwa “bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta berpikir langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik.

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Latif, 2013) mengemukakan bahwa musik merupakan ragam suara yang berirama dalam percakapan, bernyanyi atau membaca.

Metode bernyanyi dengan musik menurut Widia (2005: 2.36) yaitu suara manusia diperkirakan yang merupakan medium musikal yang mendasari medium musik-musik lainnya. Vokal berasal dari tubuh penyanyinya sendiri dan bernyanyi merupakan gabungan kata-kata dan musik, jadi dapat dikatakan bahwa musik vokal memiliki ekspresi natural, komunikasi langsung serta kualitas manusia secara umum.

10

Sedangkan metode bernyanyi dengan musik menurut Fadillah (2014: 42-43) bahwa “metode bernyanyi dengan musik merupakan mengeluarkan suara dengan *syair-syair* yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan *syair-syair* yang dilagukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dengan musik adalah mengeluarkan suara atau *syair-syair* yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak yang dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, selain itu bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

1. **Metode Bernyanyi Dengan Musik Pada Anak Usia Dini**

Kegagalan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik banyak ditentukan oleh metode mengajar seorang guru. Gerakan inovasi dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode pengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar harus selalu diperhatikan guru. Tugas guru menentukan metode mengajar sehingga materi dapat diterima oleh anak dengan baik.

Menurut Satibi (2005) berpendapat bahwa metode bernyanyi dengan musik ialah suatu metode yang melakukan pendapat pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada. Lebih lanjut menurut Satibi (2005) mengungkapkan bahwa metode bernyanyi dengan musik bagi anak usia Taman Kanak-Kanak tidak dapat dipisahkan dengan metode sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang diungkapkan melalui nada dan syair sedangkan musik adalah lagu-lagu dapat dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stress serta mengurangi rasa takut dan cemas.

Menurut Berntein & Picker (1999), meyatakan bahwa metode menyanyi adalah metode yang melafalkan suatu kata atau kalimat yang dilafal dengan dinyanyikan. Menyanyi merupakan salah satu metode pengenalan kata dan kalimat pada anak yang sangat efektif. Menyanyi juga merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Manusia butuh belajar bagaimana belajar serta mempelajari bagaimana belajar yang lebih nyaman ketika melakukannya. Dalam hal ini, menyanyi diajak belajar dengan bergembira dan rasa nyaman yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut.

Menurut Campbell (2003: 10) mengatakan bahwa “metode bernyanyi dengan musik anak-anak dapat merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, bertepuk, menari dan bernyanyi bersama seseorang yang mereka percaya dan dicintai”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan sehingga anak merasa bahagia dan tidak membosankan. Bagi anak usia dini, bernyanyi merupakan wujud dari fantasi yang merupakan kemampuan anak untuk membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada, dimana anak-anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan kadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajinasi. Teman imajinasi itu biasa berupa orang, benda ataupun hewan yang kemudian dapat dinyanyikan dalam suatu lagu.

1. **Manfaat Metode Bernyanyi Dengan Musik**

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang dapat dipergunakan pada pendidikan anak usia dini. Pengertian bernyanyi menurut Otib Satibi (2005: 28) merupakan suatu bentuk ungkapan, pikiran, perasaan, melalui nada kata, wawasan cita rasa keindahan dan estetika. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi.

Metode bernyanyi dengan musik memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini dalam proses pembelajaran. Bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalm kehidupan sehari-hari. Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis, dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Sejak didalam kandungan, seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya. Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak kedalam diri seseorang. Adapun manfaat metode bernyanyi dengan musik menurut Ekynoz (2010) adalah:

1. Memberikan suasana tenang
2. Mengasah emosi
3. Membantu menguatkan daya ingat
4. Mengasah kemampuan apresiasi, improvisasi, imajinasi dan kreasi
5. Sebagai alat bantu belajar

Sedangkan menurut Gina (2010: 6) mengemukakan bahwa :

“Manfaat metode bernyanyi adalah membantu anak mengekspresikan diri lewat suara, mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak”.

Menurut Fathur (2010) mengatakan bahwa nyanyian adalah bagian dari musik yang berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bernyany dengan musiki adalah membantu anak untuk mengekspresikan diri lewat suara, memberikan suasana tenang, mengasah emosi, membantu menguatkan daya ingat, mengasah kemampuan apresiasi, improvisasi, imajinasi dan kreasi serta sebagai alat bantu belajar.

Bagi anak lagu akan mempengaruhi tumbuh dan kembang anak tentang nilai-nilai yang dapat merubah sikap perilaku menuju kedewasaan. Selain itu juga memberikan motivasi, minat, bakat seseorang dalam bernyanyi. Menyanyi tidak hanya dapat memperkaya kehidupan kerohanian, tetapi juga dapat memberikan keseimbangan hidup. Bernyanyi merupakan sarana hiburan. Melalui bernyanyi tidak saja mengungkapkan pikiran dan perasaan, tetapi juga dapat mengendalikan aspek emosionalnya.

Hampir semua atau boleh dikatakan bahwa pendidikan membutuhkan keterampilan mendengarkan dan memperhatiakn. Oleh karena itu, anak didik harus dibiasakan mendengarkan atau memperhatikan nyanyian. Cara mendengarkan nyanyian yang diajarakan pada anak usia dini adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan serta pemahaman tentang unsur-unsur nyanyian.

Melalui nyanyian atau lagu dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan kanak-kanak. Hal ini muncul secara alami yang menjadi kebutuhan kanak-kanak. Melalui pendidikan di taman kanak-kanak, anak belajar melalui lagu atau nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang ingin bergerak. Bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi diiiringi gerak dan lagu. Mungkin itulah sebabnya kegiatan nyanyian telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di taman kanak-kanak.

1. **Fungsi Bernyanyi Dengan Musik**

Kamtini (2005: 113) melalui bernyanyi dengan musik dapat memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menambah pembendaharaan kata, berbuat kreatif, berimajinasi, menyalurkan emosi, rasa senang, melatih otot badan, mengkoordinasikan gerakan tubuh.
2. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial)
3. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (emosi)
4. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (psikomotorik)

Menurut Fathur (2010 : 148) Nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai berikut :

1. Bahasa Emosi : Dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, terharu dan sebagainya.
2. Bahasa Nada : Bagi anak, nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi.
3. Bahasa Gerak : Gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur, irama dan pada melodi.

Penelitian menyimpulkan bahwa fungsi dari bernyanyi itu akan menambah pembendaharaan bahasa anak serta menyalurkan emosi dari anak sehingga mampu berimajinasi, kreatif dan inovatif sehingga anak dapat meningkatkan dan berkembang dengan pesat.

1. **Keuntungan dan Kelemahan Metode Bernyanyi Dengan Musik**

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keuntungan masing-masing, ada beberapa keuntungan metode ini menurut Diana (2013 : 26), yaitu :

1)Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil. 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga Negara. 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas. 5) Lirik/lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping itu, kelemahan seperti disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan menurut Diana (2013: 26) antara lain :

“1) Sulit digunakan pada kelas besar.2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak bisa bernyanyi. 3) Suasana kelas yang ramai bisa mengganggu kelas yang lain”.

1. **Langkah-langkah Metode Bernyanyi Dengan Musik**

Langkah-langkah metode bernyanyi dengan musik dikemukakan oleh Hakim (2003: 21), yaitu sebagai berikut :

1. Guru terlebih dahulu memilih lagu yang akan dinyanyikan
2. Menyanyikan lagu bersama anak
3. Usahakan diikuti dengan gerakan tubuh
4. Mengulang lagu minimal tiga atau empat kali
5. Membagi kelompok bernyanyi
6. Memilih anak yang menghafal lagu untuk bernyanyi perindividu
7. Mengulang lagu secara bersama-sama
8. Guru melakukan penilaian
9. **Pengaruh Metode Bernyanyi Dengan Musik Terhadap Kemampuan Berbicara Anak**

Komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar adalah guru, peserta didik, tujuan yang dicapai, materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang tepat dan sarana penunjang. Untuk memaksimalkan pelaksanaan dan hasil belajar dari suatu kegiatan belajar mengajar, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan bersifat terbuka, mampu memilih dan menggunakan metode yang benar dan tepat serta kreatif dalam menggunakannya. Materi yang disajikan dengan menggunakan metode bernyanyi harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan kepentingan perkembangan anak. Interaksi dalam pembelajaran bahasa menggunakan metode bernyanyi adalah koordinasi yang dibuat oleh pembelajar.

Kusman (1989:5) mengungkapkan bahwa hubungan aktif dua arah, yaitu hubungan yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu aktivitas belajar dan mengajar yang berlangsung dalam ruangan tersendiri, bentuk interaksi itu masih mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan keputusan dalam proses belajar mengajar. Menurut Handoyo (2006: 13) mengatakan bahwa metode bernyanyi dengan musik diharapkan membantu pengembangan kosakata yang berhubungan dengan pemerolehan bahasa anak.

Dengan menggunakan metode bernyanyi daya tarik anak akan bertambah dan akan menimbulkan rangsangan untuk mengeluarkan ujaran-ujaran kosakata bahkan mungkin sebuah kalimat (Depdiknas, 2003: 14) penggunaan metode bernyanyi tidak lepas dari penggunaan musik karena musik dapat dipergunakan sepanjang hari untuk menyatukan kegiatan pembelajaran bernyanyi. Menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari dan memainkan alat-alat musik atau menyimak dengan tenang. Kesemuanya dapat diberikan sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Musik mengembangkan pancaindera, mengajarkan ritme, berhitung dengan polakalimat, memperkuat otot halus dan kasar serta mendorong kreativitas (*Team Work*, 2000:9).

Lebih lanjut Campbell (2003: 10) mengemukakan bahwa musik membantu perkembangan mental, emosi serta kemampuan sosial dan fisik mereka.Selain itu music memberikan kesenangan dan kemampuan berbicara yang mereka perlukan untuk mulai belajar secara mandiri.

Putra kembara (2006: 23) menyatakan bahwa kata-kata dalam lagu akan dapat membantu untuk melatih alatucapnya sehingga mereka menghasilkan bunyi yang berupa kata-kata atau bahkan kalimat. Untuk nmenambah daya tarik terhadap lagu-lagu ketika menggunakan metode bernyanyi akan sangat menarik apabila dibantu dengan ekspresi-ekspresi yang menunjang makna dari kata-kata dalam lagu tersebut. Anak dapat bermain dengan kata-kata dan bunyi-bunyian lain, sehingga mengembangkan kemampuan linguistiknya secara alami dan menyenangkan (Campbell, 2003: 130).

Beberapa cara dan teknik dapat dikembangkan melalui metode bernyanyi dalam memberikan pelajaran bernyanyi, sehingga ketertarikan mereka bisa bertahan lama. Tanpa daya tarik yang dapat mencuri perhatian mereka akan sangat sulit mempertahankan perhatian mereka, sehingga tujuan tidak akan tercapai secara maksimal (Putra Kembara, 2006: 23).

Ada tiga metode dalam memberikan pengajaran kemampuan berbicara dengan metode bernyanyi, yaitu : metode keseluruhan, metode bagian-bagian dan metode campuran. Metode keseluruhan merupakan metode yang digunakan untuk mengajarkan lagu yang pendek-pendek sehingga mudah dihafal sekaligus juga isi lagu yang disesuaikan dengan kelompok anak-anak. Metode bagian-bagian tidak berbeda dengan metode keseluruhan, metode ini isi lagu dibagi-bagi ke dalam bagian-bagian kecil, untuk dipahami baris demi baris sampai dikuasai anak. Sedangkan metode campuran adalah cara memahami lagu dengan menggunakan metode keseluruhan yang divariasikan dengan metode bagian-bagian.

Lagu adalah ragam suara yang berirama. Berbicara tentang lagu tidak akan terlepas dari bernyanyi dan musik. Metode bernyanyi adalah suatu bentuk metode seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya, sedangkan musik adalah pendidikan untuk memberi kesempatan mengembangkan rasa keindahan pada anak dengan menjalani bunyi ungkapan musik itu sendiri yang dihayati lewat lagu. Oleh sebab itu, bernyanyi dan bermain musik bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Lagu yang dipilih untuk dinyanyikan anak haruslah lagu yang bermutu, mengandung unsur-unsur pendidikan sesuai dengan perkembangan jiwa anak dan disenangi anak. Adapun efek dari lagu menurut Chazan (Dalam Mutiah, 2010: 170) dapat dikemukakan sebagai berikut :

Lagu dapat memberikan perasaan kepuasaan nyaman serta dapat bersifat sebagai terapi.lagu mendorong anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya. Lagu juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melepaskan emosi yang bertahan maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan.

1. **Pengembangan Kemampuan Bahasa**
2. **Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya.Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.Menurut Badudu (dalam Winda, 2014: 1.35) mengatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung komunikasi antar-anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Menurut Winda (2014: 2.31), bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain, anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus dapat juga mengekspresikan dirinya. Anak akan belajar bagaimana beradaptasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah.

Menurut Owens (dalam Abdurrahman, 2003: 183), bahwa bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol-simbol sembarang (*arbitrary symbols*) dan tersusun berdasarkan aturan yang telah ditentukan. Bahasa memiliki cakupan yang luas (Bahasa isyarat, kode morse, bahasa ujaran dan bahasa tulis), sedangkan wicara hanya merupakan makna verbal dari penyampaian bahasa. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara bahasa dengan permasalahan wicara.Meskipun ada beberapa permasalahan wicara yang disebabkan oleh adanya gangguan organ wicara, problem tersebut tidak dianggap sebagai problem bahasa.Jika tidak mengurangi kualitas simbolis berbagai ide, perbendaharaan kata atau gramatika yang diekspresikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

1. **Fungsi Bahasa**

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk mengembangkan ekpsresi dan alat untuk mengembangkan intelektual serta kemampuan dasar anak. Ada lima macam fungsi bahasa menurut Bromley (Dhieni et al, 2005: 1.17) adalah sebagai berikut :

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan utama mereka.
2. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa dapat membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk menyimpan dan menyelesaikan masalah.
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam kelompok dan beradaptasi dalam masyarakat.
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Hal ini dapat terlihat dari cara anak usia dini yang seringkali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman dan pendapatnya dengan cara khas mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, selain bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dapat disimpulkan bahwa bahasa juga berfungsi sebagai untuk menambah pengetahuan dan mengetahui informasi secara mendalam, dengan bahasa kita dapat mengemukakan ide-ide atau gagasan untuk menjadikan diri kita lebih maju.Selain itu pula, kita dapat menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku kita melalui bahasa serta dapat mempererat hubungan kita dengan masyarakat luas.

1. **Jenis-Jenis Bahasa**

Menurut Tarigan (1991: 42) bahwa keterampilan atau kemampuan bahasa mempunyai empat komponen, yaitu : kemampuan menyimak/mendengar (*Listening Skills*), kemampuan berbicara (*Speaking Skills*), kemampuan membaca (*Reading Skills*) dan kemampuan menulis (*Writing Skills*). Hal imi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kemampuan Menyimak (Mendengar)

Kemampuan menyimak anak-anak harus dikembangkan karena berkenaan dengan uapaya memahami lingkungan mereka.Mereka belajar untuk mengembangkan kemampuan tersebut, maka mereka harus menerima masukan informasi dan mengolah.Menurut Cassel Jalongo (Seefeldt & Wasik, 2008: 353) bahwa “mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan”.

1. Kemampuan Berbicara

Perkembangan berbicara diperlukan suatu pengalaman dan kesempatan dalam perkembangan seorang anak menurut Dickinson dan Snow (Seefeldt dan Wasik, 2008: 254), “untuk belajar bahasa anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan”.Pengalaman mengasyikan, mendengarkan dan terlibat pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang mempertimbangkan dalam berbicara.

1. Kemampuan Membaca

Pembelajaran membaca secara formal belum dilaksanakan pada pendidikan di TK. Apa yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar membaca. Gambar-gambar binatang yang ditempel di dinding kelas yang disertai tulisan yang menerangkan tentang binatang apa yang merupakan stimulus untuk perkembangan kemampuan membaca.

1. Kemampuan Menulis

Sama halnya dengan membaca formal, pembelajaran menulis formal tidak dilaksanakan di TK, yang dilakukan di TK berkenaan dengan kemampuan menulis adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar menulis.Untuk itulah, maka uapaya pengembangan motorik halusnya dilakukan secara intensif.Perkembangan anak pada motorik halusnya yang semakin meningkat membuat anak mampu menggambar garis lurus, garis tegak dan garis lengkung, lingkaran dan sebagainya, yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis.

1. **Kemampuan Berbicara Pada Anak TK**
2. **Pengertian Kemampuan Berbicara**

Menurut Moeslichatoen (2004) Perkembangan bicara anak adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk mengahasilkan bicara. Menurut Tiel (2008) mengatakan bahwa kemampuan bicara anak juga akan meningkatkan melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan bicara akan lebih menata lagi bila anak memberi arti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta memberikan peryataan dan pertanyaan. Menurut Susanto (2015) berpendapat bahwa bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam komunikasi, dan bicara merupakan faktor yang paling penting serta paling banyak digunakan dalam berkomunikasi.

Berbicara menurut Hildayani (2011) adalah eskpresi moral dari bahasa, organ manusia yang berperan adalah mulut dan tenggorokan. Tahun pertama dari kehidupan berkomunikasi seorang anak adalah saat paling sibuk dan menarik. Bahkan sebelum ia dilahirkan, anak berhubungan dengan ibu yang sering mengajak anak berbicara walau mereka masih berada dalam kandungan. Sedangkan Zulkifli (2001) kemajuan berbicara harus memiliki latihan-latihan yang tidak ringan, hal ini diperlukan pesiapan untuk belajar bicara. Hal serupa juga dikemukakan oleh Indriati (2011) menyatakan bicara adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak organ tubuh, tidak hanya mulut, tetapi juga otak, lidah, gigi, palatum, otot dada, pernapasan, otot leher, pita suara dan diafragma.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, dan perasaan untuk menyampaikan pesan. Berbicara juga merupakan suatu proses penyampaian informasi atau gagasan kepada seseorang.

1. **Tahapan-Tahapan Kemampuan Berbicara Pada Anak**

Menurut Lester (Hildayani, 2011) awal kehidupan seorang manusia di dunia lahir sebagai bayi. Bayi atau *infant* berasal dari bahasa latin yang berarti ‘tidak bicara’. Kemudian para peneliti menemukan bahwa sebenarnya bayi ‘bicara’ dalam bahasa tangisannya. Apabila dicermati tangisan yang dikeluarkan bayi ternyata mempunyai pola dan nada berbeda yag menurut para peneliti tadi ingin “mengkomunikasikan” suatu hal yang menjadi kebutuhannya, seperti lapar, ngompol, ngantuk, atau sakit. Adapun tahap perkembangan bicara anak usia 5 tahun yaitu:

1. Cara bicara semakin jelas
2. Bisa berbicara dengan mudah kepada semua orang
3. Mulai menggunakan kalimat dengan kata-kata yang lebih rinci (saya mau baca buku cerita)
4. Mulai bisa bercerita tentang satu hal, tanpa meloncat-loncat ke hal lain
5. Bisa mengucapkan bunyi dengan benar, kecuali untuk beberapa kata, seperti l, s, r.

Periode perkembangan bahasa anak sejak lahir sampai dengan usia taman kanak-kanak terbagi dalam beberapa periode menurut Mustakim (2005: 126) dalam hal ini tahap linguistic terbagi dalam beberapa tahap yang lebih rinci berupa tahap perkembangan berbicara anak. Adapun tahap linguistic dalam hal berbicara terbagi dalam 3 tahap menurut Mustakim (2005: 126) yaitu :

1. Tahap berbicara satu kata sebagai kalimat

Tahap berbicara satu kata sebagai kalimat merupakan tahap dimana anak mengucapkan satu kata menunjukkan satu kalimat. Kata-kata yang muncul dari mulut anak adalah kata yang pernah didengar dan dirasakan anak ketika bersama ibunya. Ibunya mengatakan “ Kue” anak merasakan bahwa benda itu ada, rasanya manis. Ketika anak mengatakan kata “Kue” kemungkinan akan muncul berbagai kalimat : Ibu, minta kue, berikan saya kue, saya ingin makan kue, itu kue diatas meja.

Pernyataan kata dapat ditafsirkan dengan beberapa kalimat itu menunjukkan bahwa anak sudah dapat berkomunikasi dengan pihak lain. Pemahaman bahasa anak tersebut terletak pada kondisi kapan dan dimana anak itu berbahasa. Kata-kata dalam kalimat itu sering didengar dan diucapkan orang tuanya. Ketika orang tua memberikan “Kue”, anak memegang dan memasukkan kedalam mulutnya kemudian memakannya. Anak gembira dan senang menerima ketika menerima kue. Ini berarti konsep “Kue” dapat diinterpretasikan dengan kalimat. Kalimat yang sesuai dengan maksud anak pada saat itu. Amiruddin (Mustakim, 2005: 127) mengatakan bahwa pada tahap ini adalah tahap *Unitari*, tahap ini menggunakan kata sebagai kalimat untuk menyatakan keinginan tertentu.

1. Tahap berbicara dua kata sebagai kalimat

Tahap berbicara dua kata sebagai kalimat merupakan tahap berbicara yang disebut tahap perluasan dari satu kata menjadi dua kata menjadi kalimat. Pemakaian kedua kata ini mungkin sering muncul dalam pikiran anak atau tidak. Pada tahap ini ada dua kata yang muncul menurut Monks (Mustakim, 2005: 127) yaitu ‘kata *pivot*dan kata *terbuka*. Kata pivot adalah kata utama yang menjadi bagian inti kalimat sedangkan kata terbuka adalah kata yang bebas dipakaikan dengan kata pivot.” Gabungan kata tersebut membentuk kalimat yang mungkin tersusun beberapa kalimat.

Berbicara dua kata ini menurut Amiruddin (Mustakim, 2005: 1278) dapat diucapkan dengan pasangan kata yang mungkin disingkatkan atau diucapkan satu persatu seperti “*yaladi rimen-saya tadi diberi permen*”. Pada tahap ini anak sudah dapat menyatakan satu maksud dengan baik meskipun dengan kalimat yang belum sempurna. Perkembangan bahasa kata kerja dan kata benda pun bertambah sesuai dengan perkembangan dan bertambahnya usia anak.

1. Tahap berbicara tiga kata sebagai kalimat

Tahap berbicara tiga kata sebagai kalimat merupakan tahap dimana perkembangan struktur bahasa anak bertambah. Menurut Amiruddin (Mustakim, 2005: 128) bahwa “dari dua kata menjadi kata ini disebut tahap struktur”. Menurutnya pada tahap struktur perkembangan kosa kata bertambah dan struktur pola kalimat anak sudah lengkap. Pada tahap ini anak berusia 48-60 bulan, sudah menguasai struktur kalimat berpola S/P/O yang biasa digunakan pada waktu berbicara. Biasanya pola seperti ini sering muncul pada waktu anak mengalami kehidupan keseharian dilingkungannya. Pada tahap ini struktur sintaksis bahasa anak sekarang mendapatkan arti yang makin besar, yaitu rangkaian kata dalam kalimat serta berubah kata-katanya.

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa berdasarkan struktur itu diperoleh dari proses imitasi atau peniruan terhadap bahasa orang dewasa dilingkungannya. Setelah anak sering mengulang-ulanginya akhirnya mampu menggunakannya dengan tepat. Disini terjadi proses interaksi anak dengan lingkungannya. Anak berbicara mengikuti pola yang diketahuinya melalui lingkungan. Misalnya “aku makan kue”, “aku makan Jeruk”, dan sebagainya. Dari contoh kalimat anak tersebut terlihat bahwa penggunaan kata ganti “aku” digunakan pada tempatnya, pemakaian kata kerja dan kata benda dengan pola struktur yang tepat dan mampu berkomunikasi dengan lancar dan dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan tahap-tahap berbicara pada anak diatas, maka tahap berbicara anak yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tahap berbicara tiga kata sebagai kalimat, karena anak sudah mampu berbicara sesuai dengan scenario yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

1. **Kemampuan Berbicara Pada Anak**

Menurut Owens (Papalia, 2010) Pada masa usia prasekolah, anak semakin pandai merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Cara anak mengobinasikan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak awal.

Kemampuan berbicara anak menurut Hapsari (2016: 275) terbagi menjadi dua tahap yaitu “kemampuan berbicara pragmatis dan *Privete Speech* atau berbicara sendiri”.

1. *Sosial Speech* dan kemampuan berbicara pragmatis, pada usia prasekolah anak sudah mulai mengembangkan kemampuan berbicara pragmatis yaitu mampu berbicara dengan pengetahuan tentang berbahasa dalam berkomunikasi seperti bagaimana bertanya tentang suatu hal atau bercerita dengan orang lain.
2. Kemampuan berbicara sendiri, berbicara sendiri merupakan salah satu perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak usia prasekolah. Berbicara sendiri merupakan perilaku bicara pada diri sendiri tanpa bermaksud melibatkan atau mengkomunikasikan dengan orang lain secara lantang maupun tidak. Hal ini termaksud wajar dan normal yang terjadi pada masa anak-anak.

Hal serupa dikemukakan oleh Rice (Papalia, 2010: 342) terbagi menjadi dua tahap yaitu “kemampuan berbicara pragmatis dan *Privete Speech* atau berbicara sendiri”.

1. Kemampuan berbicara pragmatis dan sosial, seiring dengan dipelajarinya kosakata, tata bahasa, dan sintak, anak-anak menjadi semakin kompoten dalam pragmatis/pengetahuan praktis bagaimana cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.
2. Kemampuan berbicara sendiri, berbicara dengan keras kepada diri sendiri tanpa ada niat untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah normal dalam masa kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka kemampuan berbicara anak dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1) *Sosial Speech* atau kemampuan berbicara pragmatis adalah berbicara dengan pengetahuan tentang berbahasa dalam berkomunikasi. 2) Kemampuan berbicara sendiri merupakan salah satu perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak usia prasekolah tanpa ada niat untuk berkomunikasi dengan orang lain.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Pada Anak**

Menurut Hildayani (2011: 11.12) kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti “kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi”. Dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kecerdasan

Beberapa hasil penelitian menyebutkan adanya hubungan antara pengukuran intelegensi dengan pengukuran bahasa (kosa kata, kemampuan artikulasi, dan indikasi kematangan kemampuan berbahasa).

1. Jenis kelamin

Berdasarkan beberapa peneliti diketahui bahwa perkembangan bahasa seorang anak perempua akan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.

1. Kondisi fisik

Perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyaratkan berbagai kondisi fisik, diantaranya adalah bahwa pada orang tersebut tida ada masalah pada organ bicara (gigi, lidah, bibir, tenggorokan dan pita suara).

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang paling penting untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak.

1. Kondisi ekonomi

Anak-anak yang berasal dari kelas menengah memiliki perkembangan bahasa yag lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kelas ekonomi rendah.

Sedangkan menurut Soetjiningsih (Hari, 2012: 174) kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

Faktor kesehatan, kecerdasan (anak-anak yang cerdas umumnya bicara lebih awal dan penguasaan bahasanya lebih baik), status sosial ekonomi, jenis kelamin (anak laki-laki cenderung tertinggal, kalimat lebih pendek, tatabahasa kurang, kosakata sedikit, dan pengucapan kurang tepat), dorongan, ukuran keluarga (anak tunggal dan dari keluarga kecil lebih banyak), urutan kelahiran, penyesuain diri.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara adalah, kesehatan, intelegensi, status sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga. Sehingga dengan faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan berbicara anak sejak dini dan dengan faktor tersebut dapat mempengaruhi pula pola kehidupan anak dimasa mendatang.

1. **Indikator Kemampuan Bicara**

Kemampuan berbicara pada anak dalampenelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai atau dengan kata lain ada beberapa indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Adapaun indikator perkembangan kemampuan berbicara pada anak Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Menirukan kalimat sederhana, Mengucapkan Kosakata Yang Diperlukan Untuk Berkomunikasi, Mengunakan kata pendek dan mudah untuk mengungkapkan keinginan, Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi.

Dalam hal ini ada dua indikator kemampuan berbicara pada anak yang akan diteliti, yaitu :

1. Menirukan kalimat secara sederhana
2. Mengucapkan Kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi
3. **Kerangka Pikir**

Berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, dan perasaan untuk menyampaikan pesan. Berbicara juga merupakan suatu proses penyampaian informasi atau gagasan kepada seseorang.Dengan mengembangkan kemampuan berbicara anak maka perlu dilakukan suatu kegiatan permainan salah satunya adalah metode bernyanyi.

Bernyanyi adalah mengeluarkan suara atau *syair-syair* yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan anak yang dapat membawa suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, selain itu bernyanyi juga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Musik merupakan ragam suara yang berirama dalam percakapan, bernyanyi atau membaca.Adapun pengertian musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

Melalui kegiatan metode bernyanyi dengan musik ini kemampuan berbicara anak dapat berkembang, hal ini dapat dilihat ketika anak bernyanyi dapat mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan, dan merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak karena dalam bernyanyi anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan dan diimpikan secara peribadi serta melalui bernyanyilah mereka akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini :

Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Kemampuan Berbicara Setelah Perlakuan

Perlakuan

(Treatmen)

Kemampuan Berbicara Sebelum Perlakuan

Belum dapat menunjukkan kemampuan berbicara meliputi :

1. Menirukan kalimat secara sederhana
2. Mengucapkan Kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi

Langkah-langkah Metode Bernyanyi :

1. Guru terlebih daulu memilih lagu yang akan dinyanyikan.
2. Menyanyikan lagu bersama anak.
3. Usahakan diikuti dengan gerakan tubuh.
4. Mengulang lagu minimal tiga atau empat kali.
5. Membagi kelompok bernyanyi.
6. Memilih anak yang menghafal lagu untuk bernyanyi perindividu.
7. Mengulang lagu secara bersama-sama.
8. Guru melakukan penilaian.

Sudah dapat menunjukkan kemampuan berbicara meliputi :

1. Menirukan kalimat secara sederhana
2. Mengucapkan Kosakata yang diperlukan untuk berkomunikasi

***Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir***

1. **Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Metode Bernyanyi Dengan Musik Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Sandhy Putra Telkom Kota Makassar”.